INTISARI

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Nirwana Textile yang memproduksi kain *grey* yang biasanya dipakai untuk bahan kaos dan yang menjadi objek penelitian adalah perlakuan akuntansi untuk untuk produk cacat. Hal ini dikarenakan produk cacat sangat berpengaruh terhadap mutu produk yang dihasilkan dan akan membawa pengaruh buruk terhadap tujuan utama perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dengan suatu pengorbanan tertentu. Oleh karena itu diperlukan pemahaman atas perlakuan akuntansi yang tepat dan disesuaikan dengan kondisi perusahaan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian laporan tugas akhir ini adalah analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan serta menguraikan dengan terperinci mengenai perlakuan akuntansi untuk produk cacat pada PT Nirwana Textile. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi lapangan dan studi pustaka. Dalam membahas hasil penelitian penulis melakukan pengolahan data dengan cara membahas data yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan teori yang relevan untuk mencapai suatu kesimpulan.

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, penulis juga mengungkapkan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli sehingga dapat diambil suatu hasil akhir dari kerja praktik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat kecacatan produk, bagaimana pengelolaan serta pencatatan terhadap produk cacat yang dilakukan oleh perusahaan.

Setelah penulis melakukan peninjauan maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa tingkat kecacatan produk yang terjadi dalam kegiatan proses produksi pada PT Nirwana Textile selama dua periode yaitu pada tahun 2006 dan 2007 berada dibawah batas toleransi kecacatan produk yang ditetapkan oleh perusahaan yaitu sebesar 1% terhadap jumlah produk yang dihasilkan, baik untuk perbulan maupun untuk total produk dalam satu tahun. Rata-rata kecacatan produk yang dihasilkan pada tahun 2006 adalah sebesar 0,21% dan pada tahun 2007 sebesar 0,15% yang menunjukkan adanya penurunan tingkat kecacatan sebesar 0,06%, sedangkan dalam menangani produk cacat perusahaan menjual langsung produk cacat tersebut dan perusahaan memperlakukan produk cacat sebagai kerugian dalam proses produksi sedangkan untuk hasil penjualan produk cacat tersebut dibukukan sebagai pendapatan lain-lain.